

Pentingnya minat literasi terhadap perkembangan karakter siswa

Najwa Aliva Qorin

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: najwaalivarn@gmail.com

Kata Kunci:

literasi; karakter; siswa;
minat; perkembangan
karakter

Keywords:

literacy; character;
students; interests;
character development

ABSTRAK

Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang esensial dalam dunia pendidikan. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara dan berpikir kritis. Semakin tinggi minat seseorang dalam literasi maka juga akan meningkatkan mutu pendidikannya. Artikel ini akan membahas pentingnya minat literasi dalam pendidikan, dan dalam perkembangan karakter siswa, menyoroti bagaimana literasi berperan dalam pembentukan nilai-nilai moral, etika dan juga kemampuan sosial serta emosional. Literasi tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademis saja, namun juga membantu mereka memahami diri sendiri dan orang lain. Minat literasi yang rendah juga dapat mengakibatkan permasalahan sosial, masalah yang bertentangan dengan budaya atau masyarakat.

ABSTRACT

Literacy is one of the basic abilities that is essential in the world of education. Literacy includes the ability to read, write, speak and think critically. The higher a person's interest in literacy, the higher the quality of their education. This article will discuss the importance of literacy in education, and in the development of students' character, highlighting how literacy plays a role in the formation of moral values, ethics and also social and emotional abilities. Literacy not only helps improve students' abilities in the academic field, but also helps them understand themselves and others. Low interest in literacy can also result in social problems, problems that conflict with culture or society.

Pendahuluan

Capaian dari kemajuan pendidikan dapat dikatakan terwujud apabila adanya penerapan literasi di setiap sekolah bertujuan mendorong peserta didik dalam meningkatkan budaya literasi. Membudayakan literasi di setiap peserta didik sangat penting terhadap kemampuan akademis dan non akademis yaitu ketrampilan peserta didik. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, literasi telah menjadi salah satu kompetensi dasar yang sangat penting yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara dan berpikir kritis. Seperti yang diketahui pendidikan yang berkualitas bukan hanya yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual saja, tetapi juga membentuk karakter yang baik, yang mampu membuat peserta didik berkontribusi positif dalam masyarakat (Mustika, 2021).

Kemampuan beliterasi peserta didik merupakan salah satu hal yang paling penting di era sekarang ini. Terdapat tiga kemampuan utama, yang pertama kemampuan literasi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dasar (*foundational literacies*), yang kedua kemampuan kompetensi (*competencies*), dan yang ketiga adalah kualitas karakter (*character qualities*). Dalam pembahasan kali ini akan dibicarakan terkait dengan kualitas karakter. Perkembangan karakter peserta didik mencakup pembentukan nilai-nilai moral, etika, serta kemampuan social dan emosional. Literasi penting dalam hal ini karena peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis (Abidin, 2020).

Sifat yang membentuk karakter manusia telah ada sejak dari tingkah laku sehari-hari. Sejak lahir manusia sudah memiliki potensi karakter yang tercermin dari kebiasaan tingkah laku sehari-hari. Untuk membentuk karakter anak bangsa, sangat dibutuhkan hal yang dapat membantu untuk membentuk aspek karakter tersebut, oleh karena itu literasi dianggap mampu dalam membentuk karakteristik peserta didik. Aktivitas di sekolah dianggap berperan dalam membentuk sikap, kepribadian dan karakter peserta didik (Putri et al., 2023).

Artikel ini membahas tentang bagaimana literasi berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan memahami peran penting literasi diharapkan para pendidik, orang tua, dan yang lainnya dapat lebih menghargai dan mengamalkan literasi sebagai integral dari pendidikan karakter di setiap sekolah. Pembentukan karakter tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan juga membutuhkan waktu serta tahapan yang sesuai (Zahra, 2023).

Metodologi Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan membaca sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Meneliti dilakukan dengan mengkategorikan dan menyaring informasi, dengan mengumpulkan informasi penring yang berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian peneliti menyajikan informasi tersebut dengan sistematis. Langkah terakhir adalah dengan menarik kesimpulan.

Pembahasan

Awal dari istilah literasi diartikan sebagai *keberaksaraan* selain itu orang-orang mengartikan juga sebagai *melek aksara*, yang hanya berfokus pada hal seperti membaca dan menulis. Namun dengan adanya perkembangan literasi memiliki makna yang lebih luas, sekarang mencakup kemampuan dalam hal membaca, menulis, berbicara dan juga berpikir kritis. Dalam perkembangannya literasi memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter siswa (Ramli, 2022).

Karakter merupakan kumpulan dari sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang menampakkan perbedaan dari individu satu dengan lainnya. Karakter juga terkait dengan hubungan manusia terhadap Tuhannya, manusia dengan manusia, dengan lingkungan dan lain sebagainya. Kondisi karakter anak bangsa saat ini membutuhkan perhatian dari semua pihak yang terlibat. Inovasi baru dalam memperkuat pendidikan karakter sangat penting untuk melindungi generasi masa depan dari kemerosotan moral. Gerakan literasi sekolah muncul sebagai salah satu upaya pemerintah untuk menciptakan kedisiplinan dalam masyarakat yang lebih teratur. Budaya literasi menjadi kunci keberhasilan anak bangsa dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan, mereka harus mampu mempersiapkan

diri dari segi keterampilan, kompetensi, dan moralitas untuk menjaga reputasi bangsa dan negara di mata dunia.

Literasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat membaca, menulis, dan bercerita bagi siswa. Literasi memiliki berbagai manfaat seperti melatih kemampuan membaca dengan benar, mengajarkan siswa untuk memahami dan meresapi informasi atau pengetahuan yang mereka baca dan rangkum dengan bahasa yang mereka pahami, meningkatkan kemampuan analisis bacaan siswa, menumbuhkan minat membaca, dan meningkatkan kompetensi siswa dalam mengevaluasi materi atau bacaan. Budaya literasi memberikan dampak positif dengan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan literasi secara mandiri tanpa arahan atau bantuan guru. Ini mencakup kegiatan yang berdampak positif di lingkungan sekolah, seperti menyelesaikan tugas-tugas di rumah sebelum ke sekolah, membaca materi pelajaran sebelum jam pertama, dan terlibat dalam diskusi mendalam dengan sesama siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih baik. Aspek-aspek sederhana ini terus berkembang seiring dengan perkembangan pendidikan hingga jenjang sekolah menengah atas (Zahra, 2023).

Budaya literasi berperan dalam membangun karakter positif pada peserta didik. Di antara berbagai nilai karakter, kejujuran dan tanggung jawab saat ini dianggap sangat penting. Nilai-nilai ini memiliki peran krusial sebagai fondasi perkembangan sebuah negara. Kejujuran dan tanggung jawab adalah dasar utama yang harus ditanamkan pada peserta didik. Melalui nilai-nilai ini, akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai positif lainnya. Kejujuran memiliki dampak besar dalam perilaku, didasarkan pada kepercayaan, yang memastikan seseorang dapat diandalkan dalam kata-kata, tindakan, dan pekerjaannya. Kejujuran membentuk pribadi dengan integritas yang teguh, sehingga individu tersebut tidak akan melanggar kata-kata dan tindakan yang telah diungkapkan sebelumnya.

Budaya literasi memberikan dampak positif dengan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan literasi secara mandiri tanpa arahan atau bantuan guru. Ini mencakup menjalankan kegiatan yang berdampak positif di lingkungan sekolah, seperti menyelesaikan tugas-tugas di rumah sebelum sekolah, membaca materi pelajaran sebelum jam pertama, dan berpartisipasi dalam diskusi mendalam dengan sesama siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Aspek-aspek sederhana ini terus berkembang seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan hingga sekolah menengah atas (Zohdi, 2016).

Budaya literasi dapat diterapkan melalui tiga tahapan kegiatan untuk membentuk karakter. Tahap pertama adalah membiasakan kegiatan literasi dengan membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Tahap kedua melibatkan pengembangan minat baca dengan memberikan tugas membaca yang sederhana (non-akademik) sesuai dengan minat dan bakat siswa dalam bidang keahlian atau jurusan masing-masing. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, di mana siswa diberikan tugas akademik berdasarkan hasil membaca yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pengawasan guru bertujuan untuk memastikan siswa memahami kebenaran informasi dari tulisan yang mereka baca dan mencegah penyebaran informasi yang bersifat hoaks (Zuraidah et al., 2018).

Kesimpulan dan Saran

Peran literasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting dalam membentuk perkembangan akademis dan karakter siswa. Literasi bukan hanya kemampuan membaca, dan menulis saja, sekarang literasi sudah mencakup seperti kemampuan bicara, dan berpikir kritis. Budaya literasi yang demikian dapat membantu membentuk karakteristik siswa seperti kejujuran dan rasa tanggung jawab. Dari sini dapat terlihat pentingnya budaya literasi ini harus dikembangkan. Literasi mendorong pengembangan kejujuran dan tanggung jawab sebagai nilai-nilai karakter fundamental. Budaya literasi yang diterapkan di sekolah melalui kebiasaan membaca, tugas membaca sederhana, dan pembelajaran berbasis literasi, memberikan dampak positif dengan meningkatkan keterampilan, kompetensi, dan moralitas siswa. Ini membantu mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global serta menjaga reputasi bangsa dan negara. Budaya literasi membentuk karakter melalui tiga tahapan: membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, memberikan tugas membaca sederhana sesuai minat siswa, dan pembelajaran berbasis literasi dengan tugas akademik terkait mata pelajaran. Pengawasan guru memastikan pemahaman siswa terhadap informasi yang benar dan mencegah penyebaran hoaks.

Daftar Pustaka

- Abidin, N. R. Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung jawab).
- Mustika, B. (2021). Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Critical Thinking Dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. UIN Malang.
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Budaya literasi sebagai upaya pembentukan pendidikan karakter.
- Ramli, R. (2022). Implementasi Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-Nilai Pancasila Di Sdn Tunjungsekar 2 Kota Malang. Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN Malang.
- Zahra, G. A. (2023). Dampak rendahnya literasi terhadap permasalahan sosial.
- Zohdi, A. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Literasi Di MI Al Hayatul "Islamiyah Kedungdandang Kota Malang", Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zuraidah, Zuhroh, & Oktaviana. (2018). Pembentukan komunitas literasi di pos PAUD Dewi Sartika II Summersari Malang.